

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Lukisan Kamishibai tahun 1942-1945**

Lukisan Kamishibai adalah bentuk seni teater populer Jepang yang menggabungkan gambar-gambar dalam urutan cerita dengan narasi lisan. Istilah "kamishibai" berasal dari dua kata Jepang yakni "kami" berarti kertas, dan "shibai" yang berarti drama atau teater (Widiandari, dkk, 2017, p. 28). Koleksi Kamishibai yang terdapat dalam website BEELDBANKWO2.NL merupakan koleksi digital. Terdapat 135 gambar mengenai "Japanese Propagandadienst". Namun, tidak semua gambar yang terdapat dalam koleksi tersebut menjadi objek penelitian.

Lukisan Kamishibai yang dipilih menjadi objek penelitian memiliki tiga ketentuan, yaitu:

#### **1. Tentara Jepang yang berinteraksi dengan Tentara Jepang lainnya.**

Alasannya Tentara Jepang pasti berinteraksi dengan sesamanya untuk berdiskusi ataupun menyusun rencana penyerangan kepada pihak sekutu serta propaganda nya kepada masyarakat Indonesia.



**Gambar 9. Pasukan Tentara Jepang sedang melakukan baris berbaris**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 10. Grup dari Tentara Jepang sedang berkumpul**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 11. Tiga Tentara Jepang dan satu Tentara dengan Granat di tangannya**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 12. Tentara Jepang bersama-sama melakukan penyerangan terhadap musuh**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 13. Dua Tentara Jepang bersama-sama menyaksikan ledakan bom di lokasi musuh**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*

## **2. Tentara Jepang dengan Tentara dari Negara lain.**

Alasannya, Tentara Jepang ingin menguasai wilayah Asia Tenggara tentunya harus menaklukkan pihak sekutu. Terdapat interaksi antar pihak Jepang dan Sekutu melalui peperangan.



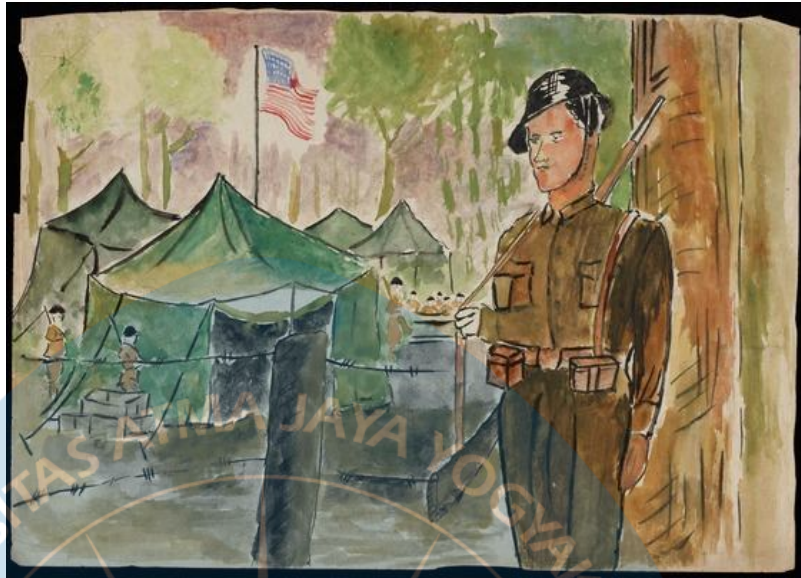
**Gambar 14. Tentara Jepang membunuh Tentara Sekutu di atas Tank**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 15. Tentara Jepang membunuh Tentara berambut putih di atas Tank**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 16. Tentara Amerika berjaga-jaga di wilayah Pasukan Amerika**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*

### **3. Tentara Jepang yang berinteraksi dengan masyarakat Indonesia.**

Alasannya, Tentara Jepang tidak bisa lepas dengan masyarakat Indonesia karena tujuan licik Jepang yang menjadikan masyarakat Indonesia sebagai senjata dalam melawan pihak Sekutu. Jepang memanfaatkan propaganda tanpa kekerasan agar masyarakat Indonesia terbuai dan memihak kepada Jepang.



**Gambar 17. Tentara Jepang memanggil Masyarakat Indonesia untuk menjadi Prajurit tambahan di Heiho**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



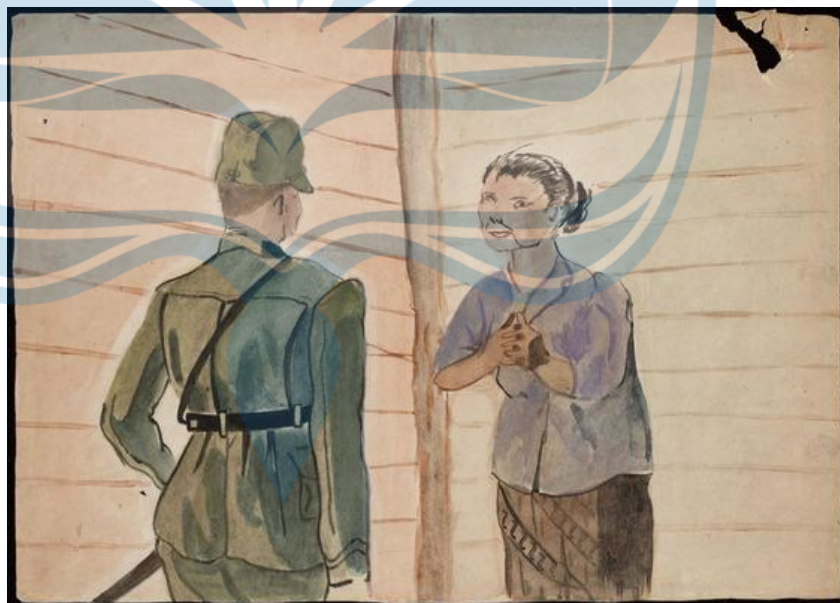
**Gambar 18. Tiga Tentara Jepang sedang berdiri di sebelah Pria Indonesia yang sedang terbaring**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 19. Tentara Jepang sedang berbincang dengan wanita Indonesia**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



**Gambar 20. Tentara Jepang dan seorang wanita Indonesia**

*(Sumber: beelbankwo2.nl)*



## **B. Penjajahan Jepang di Asia Tenggara dan Indonesia**

### **1. Penjajahan Jepang di Asia Tenggara**

Jepang memiliki beberapa permasalahan dalam bidang ekonomi dan politik sekitar tahun 1941. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut mulailah Jepang melaksanakan beberapa cara sebagai persiapan dalam mengikuti perang perebutan daerah di Asia Tenggara. Menurut Ishak (2012, h.4) "keputusan Jepang untuk menuju perang diambil pada tanggal 2 Juli 1941 dalam konferensi kemaharajaan, dengan keputusan :

1. Pemerintah kemaharajaan bertekad untuk mengikuti suatu kebijakan yang akan menghasilkan pembentukan Lingkungan kemakmuran bersama Asia Timur Raya dan perdamaian dunia, perkembangan Internasional;
2. Pemerintah kemaharajaan akan melanjutkan usahanya untuk mencapai penyelesaian terhadap insiden Cina dengan berusaha membangun dasar yang kokoh bagi keamanan dan pengamanan bangsa. Hal ini akan meliputi suatu gerakan menuju ke daerah-daerah Selatan dan sesuai dengan perkembangan masa depan juga penyelesaian dari pada persoalan soviet;
3. Pemerintah kemaharajaan akan melaksanakan program tersebut meskipun akan menghadapi halangan apapun.

Untuk menguasai Asia Tenggara, Jepang harus memperhitungkan kekuatan sekutu, karena ditemukan negara kolonial di wilayah ini atau

berada di bawah kendali sekutu. Indonesia oleh Belanda , Filipina oleh Amerika Serikat, Malaysia oleh Inggris dan sekitar negara di kawasan Indocina oleh Perancis. Semua negara dipimpin oleh Amerika Serikat, karena mereka memiliki kemajuan dalam bidang militer dan ekonomi Ishak (2012, h.5). Dengan demikian, dalam upayanya untuk menguasai kawasan Asia Tenggara, Jepang perlu mendapatkan jaminan dari sekutu negosiasi. Namun, Jepang selalu tidak mendapatkan hal tersebut.

Ketika Jepang menyadari hal ini, Jepang menyadari bahwa tidak ada jalan lain selain perang. Namun, sebelum memasuki medan perang Jepang mengambil langkah-langkah yaitu mengatur sumber daya ekonomi negara dengan meminimalisasi pengeluaran Negara, rencana operasi melawan Malaya, Indonesia, Filipina, dan Papua Nugini dihandle oleh Angkatan Darat, Angkatan Laut melancarkan serangan ke Pearl Harbor yakni pangkalan angkatan laut AS terbesar di Samudera Pasifik yang bertugas melindungi kawasan Asia Tenggara dari serangan negara lain. Angkatan Darat memulai kampanye propaganda di kawasan Asia Tenggara. Terbagi menjadi beberapa unit yakni Tentara ke-14 Letnan Jenderal Homa Masaharu dengan Filipina sebagai wilayah operasinya. Tentara ke-15 di bawah kepemimpinan Iida Shojiro dengan wilayah Operasi Thailand dan Burma. Tentara ke-16 di bawah pimpinan Jenderal Imamura Hitoshi dengan Indonesia sebagai wilayah operasinya; dan Tentara ke- ke-25 di bawah Jenderal

Yamashita Tomoyuki dengan Malaysia sebagai wilayah operasinya. Jepang memanfaatkan media propaganda yang tidak menggunakan kekerasan (Putri, 2020).

Jepang memanfaatkan kesenian sebagai media propogandanya. Salah satunya adalah penggunaan kamishibai sebagai propaganda. Kamishibai tidak hanya dilakukan di Indonesia saja. Negara-negara Asia lainnya yang berhasil dikuasai oleh Jepang seperti Korea, Taiwan dan Manchuria juga memanfaatkan Kamishibai sebagai alat propaganda (Budiarto, 2021, h.49). Pada bulan Oktober pertunjukan kamishibai menyebar dengan cepat ke seluruh Taiwan. Sama halnya di Indonesia yang mana pertunjukan kamishibai dipentaskan di sekolah, tempat kerja dan lain-lain.

## **2. Penjajahan Jepang di Indonesia**

Jepang pertama kali memasuki wilayah Indonesia di Tarakan dan Manado melalui jalur tengah dan jalur timur yang berhasil direbut pada 11 Januari 1942. Mereka terus memperluas wilayahnya di Indonesia. Pada tanggal 1 Maret, Jepang berhasil memasuki pulau Jawa dan Batavia (sekarang Jakarta) pada tanggal 5 Maret 1942. Meskipun mereka menduduki hampir separuh wilayah Indonesia, Jepang baru secara resmi menduduki Indonesia pada tanggal 8 Maret. Ketika Belanda akhirnya menyerah kepada Jepang di Kalijati. Jatuhnya kekuasaan kolonial Belanda dalam waktu yang begitu singkat menimbulkan rasa kagum masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan

Jepang. Kejadian ini juga membangkitkan harapan mereka bahwa "kemerdekaan Indonesia" akan segera menjadi kenyataan. Pemerintah Jepang melalui radio dari Tokyo mengumumkan bahwa tujuan Perang Asia Timur Raya dan terciptanya Persemakmuran Asia Timur Raya adalah untuk membangun keluarga besar bangsa-bangsa merdeka, yaitu Jepang dan negara di seluruh Asia, termasuk koloni Barat. Indonesia pun mendapatkan janji manis untuk merdeka setelah lepas dari belenggu penjajahan Belanda. Namun, jelas bahwa sejak awal, Jepang tidak berencana memberikan kemerdekaan kepada Negara bekas jajahan (Anya, 2021).

Masa Pendudukan Jepang di Indonesia relatif singkat, hanya 3,5 tahun (Maret 1942 – Agustus 1945) tetapi memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Basmatulhana (2022) terdapat tiga kesalahan besar yang dibuat oleh Jepang kepada bangsa Indonesia yaitu:

- a. Romusha atau kerja paksa, banyak laki-laki Indonesia diambil dikirim hingga ke Burma untuk melakukan pekerjaan pembangunan dan banyak pekerjaan berat lainnya hingga ribuan orang mati atau hilang.
- b. Pengambilan paksa, tentara Jepang dengan paksa mengambil makanan, pakaian dan berbagai pasokan lainnya dari keluarga Indonesia, tanpa memberikan ganti rugi yang menyebabkan

- c. Perbudakan paksa terhadap perempuan Indonesia yang dijadikan "wanita penghibur " bagi tentara-tentara Jepang.
- d. Pembatasan aktivitas pers, saat itu pers nasional harus patuh dalam aturan pemerintah Jepang

Pemerintah Jepang berusaha menghilangkan segala macam pengaruh Barat, mulai dari politik, ekonomi, budaya, pendidikan hingga agama, dengan membuat kebijakan atau undang-undang yang harus diikuti oleh rakyat Indonesia. Terdapat beberapa kebijakan Jepang kepada Indonesia yakni semua senjata harus diserahkan kepada Jepang; semua propaganda anti-Jepang dilarang; tidak menyebarkan rumor; setiap orang memerlukan izin untuk pergi ke luar Jawa, tidak diperbolehkan mendengarkan acara radio negara Serikat; tidak seorang pun dapat mengambil milik yang tidak diklaim, untuk sementara dilarang meninggalkan rumah dari jam 8 malam sampai jam 6 pagi tanpa izin dari tentara Jepang, karyawan dan seluruh penduduk harus kembali bekerja seperti biasa dan pemilik pabrik, peternakan, serta kantor grosir harus segera melaporkan diri (Ishak, 2012, h. 9).

Kebijakan tersebut jelas mengubah struktur pemerintahan Indonesia dengan tujuan memenangkan Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Jepang melakukan propaganda dan telah menyiapkan pasukan tentaranya. Harapan dari propaganda ini adalah agar masyarakat bekerja sama dengan Jepang

dalam melakukan perlawanan terhadap pasukan sekutu (Putri, 2018, h. 14).

Dampaknya pada saat ini, masyarakat Jepang khususnya anak muda hanya menggunakan website pemerintah sebagai sumber informasi untuk partisipasi politik mereka karena informasi politik diatur langsung oleh pemerintah. Pemuda Jepang menganggap politik adalah sesuatu yang membosankan karena sistemnya yang monoton dan otoriter. Pemuda Jepang juga memilih media formal dan resmi untuk mencari informasi seperti website pemerintah dan website partai politik. Berbeda halnya dengan pemuda Indonesia yang dengan mudahnya mengakses pesan politik di berbagai platform media sosial mereka. Dari sini, jelas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemuda Jepang dan Indonesia tentang politik. Situs web pemerintah atau partai politik tidak populer di kalangan peserta Indonesia. Tak satu pun dari mereka yang menunjuk website pemerintah sebagai tempat mereka mencari informasi politik, tak terkecuali website partai politik (Murti, 2016, h. 164-165).

